

Journal of Comprehensive Science  
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584  
Vol. 2 No. 1 Januari 2023

---

**PENGARUH EDUKASI DISMENORE MENGGUNAKAN VIDEO TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 3  
TANAH GROGOT**

Sri Patnawati, Nilam Noorma, Heni Suryani  
Poltekkes Kaltim

Email: sripatnawati@gmail.com, nilamnoorma@gmail.com, henisuryani@gmail.com

---

**Abstrak**

Pada umumnya wanita merasakan keluhan berupa nyeri atau kram perut menjelang haid yang dapat berlangsung hingga 2-3 hari sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan membuatnya harus istirahat bahkan terpaksa absen. Tetapi masih banyak yang tidak mengetahui cara penanganan dismenore sehingga perlu ada edukasi kesehatan menggunakan video. Mengetahui edukasi dismenore menggunakan video terhadap pengetahuan dan sikap tentang penanganan dismenore. Jenis penelitian adalah quasi eksperimen dengan rancangan one group pretest - posttest. Populasi seluruh Remaja Putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot tahun 2022 siswi kelas 7 dan kelas 8 sebanyak 44 siswi dengan teknik total sampling sebanyak 44 siswa. Alat ukur kuesioner. Analisa data uji Marginal Homogeneity dan Mc Nemar. Pengetahuan sebelum diberikan edukasi dismenore menggunakan video sebagian besar kurang dan sesudah intervensi sebagian besar meningkat menjadi baik. Sikap sebelum diberikan edukasi dismenore menggunakan video sebagian besar negatif dan setelah diintervensi sebagian besar meningkat menjadi positif. Ada pengaruh edukasi dismenore menggunakan video terhadap pengetahuan pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot dengan nilai p value 0,000. Ada pengaruh edukasi dismenore menggunakan video terhadap sikap pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot dengan nilai p value 0,000. Edukasi yang diberikan menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dismenore karena pemberian informasi mengenai dismenore sangat penting meningkatkan pengetahuan dan sikap karena video mempermudah penyampaian informasi serta memudahkan mengingat materi yang diberikan. Pengetahuan dan sikap tentang dismenore meningkat setelah diberikan edukasi dismenore menggunakan video.

**Kata Kunci:** Kesehatan, Pengetahuan, Sikap Dismenore.

---

**Abstract**

*In general, women feel complaints in the form of abdominal pain or cramps before menstruation which can last up to 2-3 days so that it interferes with daily activities and makes them have to rest and even have to be absent. But there are still many who do not know how to handle dysmenorrhea so there needs to be health education using videos. To find out health education using video on knowledge and attitudes about handling dysmenorrhea. This type of research is a quasi-experimental design with one group pretest - posttest. The population of all Young Women at SMP Negeri 3 Tanah Grogot in 2022 were 44 students in grade 7 and grade 8 with a total sampling technique of 44 students. Questionnaire measuring instrument. Analysis of Marginal Homogeneity and*

*Mc Nemar test data. Most of the knowledge before being given dysmenorrhea education using video was lacking and after the intervention, most of it increased to good. Attitudes before being given dysmenorrhea education using videos were mostly negative and after the intervention, most of them increased to be positive. There is an effect of dysmenorrhea education using video on knowledge of young women at SMP Negeri 3 Tanah Grogot with a p value of 0.000. There is an effect of education on dysmenorrhea using video on the attitude of young women at SMP Negeri 3 Tanah Grogot with a p value of 0.000. Education provided using videos can increase the knowledge and attitudes of young women about dysmenorrhea because providing information about dysmenorrhea is very important to increase knowledge and attitudes because videos make it easier to convey information and make it easier to remember the material provided. Knowledge and attitudes about dismenore increased after being given dysmenorrhea education using video.*

---

**Keywords:** Health Education, Knowledge, Attitude of Handling Dismenorea.

---

## **Pendahuluan**

Dismenore merupakan nyeri haid yang terjadi selama 1 hingga beberapa hari selama haid dan merupakan permasalahan ginekologikal utama yang sering dikeluhkan wanita (Ariani, 2014). Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia cukup besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami nyeri menstruasi. Di Amerika angka prosentasenya sekitar 60%, di Swedia sekitar 72%, sementara di Indonesia sendiri mencapai 55%.<sup>14</sup> Di Indonesia angka kejadian dismenore tipe primer adalah sekitar 54,89% sedangkan sisanya penderita dengan dismenore sekunder. Dismenore terjadi pada remaja dengan prevalensi berkisar antara 43% hingga 93%, dimana sekitar 74-80% remaja mengalami dismenore ringan, sementara angka kejadian endometriosis pada remaja dengan nyeri panggul diperkirakan 25- 38%, sedangkan pada remaja yang tidak memberikan respon positif terhadap penanganan untuk nyeri haid, endometriosis ditemukan pada 67% kasus di laparoskopi (Uno, 2014).

Pengobatan dismenore dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Teknik farmakologi tidak dianjurkan dalam mengurangi rasa nyeri haid karena setiap orang tidak selalu memberikan respon yang sama terhadap obat nyeri haid, hal ini karena tipe kerja obat yang memiliki efek samping, efek teraupetik, dan efek toksik.<sup>12</sup>

Penanganan dismenore dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri mengenai dismenorhea, kesalahan dalam penanganan tidak terlepas dari sejauh mana remaja putri mengerti tentang dismenore dan cara penanganannya, selain itu penanganan dismenore juga dipengaruhi oleh sikap remaja putri tentang dismenore (Purba, Budiati, & Djamil, 2020).

Edukasi kesehatan reproduksi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi permasalahan kesehatan reproduksi. Melalui edukasi kesehatan reproduksi, remaja akan mendapatkan informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksinya salah satunya adalah dismenorhea. Dalam edukasi kesehatan untuk remaja diperlukan pemilihan metode dan media yang tepat. Hal ini ditujukan agar remaja dapat menyerap secara maksimal materi yang diberikan dalam edukasi kesehatan. Beberapa media yang dapat digunakan antara lain media cetak, media pameran/display, media audio, media audiovisual, dan multimedia.

Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah media video. Media ini berupa video yang berisi pesan-pesan visual dengan didukung suara. Edukasi

dengan media mampu membangkitkan dan membawa remaja ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Dismenore menggunakan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot.

### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian quasi eksperimen, dengan pendekatan rancangan desain one group pretest - posttest. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Remaja Putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot tahun 2022 siswi kelas 7 dan kelas 8 sebanyak 43 siswi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling sebanyak 43 siswi. Alat instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu edukasi kesehatan menggunakan video sesuai SAP dan kuesioner. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dengan menampilkan dalam bentuk distribusi dan analisa bivariat dengan uji Marginal Homogeneity dan uji Mc Nemar (Erviana, Mansur, & Yudianti, 2012).

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Karakteristik Responden

##### 1. Umur Responden

**Tabel 1**

**Karakteristik berdasarkan umur responden di SMP Negeri 3 Tanah Grogot**

No	Umur	Frekuensi	Presentase %
1.	12 tahun	5	11,6
2.	13 tahun	12	27,9
3.	14 tahun	16	37,2
4.	15 tahun	10	23,3
	Jumlah	43	100,0
1.	Kelas VII	23	53,5
2.	VIII	20	46,5
	Jumlah	43	10,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah kelas VII sebanyak 23 orang (53,5%) sedangkan paling sedikit adalah kelas VIII sebanyak 20 orang (46,5%) (Handayani, Arum, & Setiyawa, 2018).

##### 2. Analisa Univariat

##### a. Pengetahuan Tentang dismenore

**Tabel 2**

**Hasil data pengetahuan tentang dismenore sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video**

Pengetahuan	Sebelum Intervensi Frekuensi	Presentas	Sesudah Intervensi Frekuensi	Presentasi
Kurang	30	69,8	0	0
Cukup	13	30,2	11	25,6
Baik	0	0	32	74,4
Jumlah	43	100	43	100

Berdasarkan hasil pengumpulan data pengetahuan tentang dismenore sebelum perlakuan edukasi menggunakan video diperoleh hasil sebanyak 30 orang (69,8%) memiliki

pengetahuan kurang, 13 orang (30,2%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan intervensi pengetahuan meningkat dimana sebanyak 32 orang (74,4%) memiliki pengetahuan baik dan 11 orang (25,6%) memiliki pengetahuan cukup.

b. Sikap terhadap dismenore

**Tabel 3**

**Hasil data data terhadap dismenore Sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video**

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	Intervensi		Intervensi	
	Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi
Negatif	38	88,4	0	0
Positif	5	11,6	43	100
Jumlah	43	100	43	100

Berdasarkan hasil pengumpulan data sikap terhadap dismenore sebelum perlakuan edukasi menggunakan video diperoleh hasil sebanyak 38 orang (88,4%) memiliki sikap negatif dan 5 orang (11,6%) memiliki sikap positif. Setelah diberikan intervensi sikap terhadap dismenore meningkat dimana seluruhnya sebanyak 43 orang (100%) memiliki sikap positif (Hestiantoro, 2012).

### 3. Analisa Bivariat

c. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan edukasi *dismenore* Menggunakan Video

**Tabel 4**

**Perbedaan pengetahuan tentang dismenore sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video**

Pengetahuan Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi						Total N	P Value
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	0	0	10	33,3	20	66,7	30	0,000
Cukup	0	0	1	7,7	12	92,3	13	
Baik	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	0	0	11	25,6	32	74,4	43	

Hasil uji marginal homogeneity diperoleh nilai probability value (p value) = 0,000 <  $\alpha$  0,05, dengan sendirinya  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh edukasi dismenore menggunakan video terhadap pengetahuan pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot (Kusmiran, 2011).

d. Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah edukasi dismenore Menggunakan Video

**Tabel 5**

**Perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi dismenore menggunakan video**

Sikap Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi		Total	P Value
	Negatif	Positiv		

	n	%	n	%	n	%	0,000
Negatif	0	0	38	100	38	100	
Positif	0	0	5	100	5	100	
Jumlah	0	0	43	100	43	100	

Hasil uji Mc Nemar diperoleh nilai probability value (p value) = 0,000 <  $\alpha$  0,05, dengan sendirinya  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh edukasi dismenore menggunakan video terhadap sikap pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot.

#### B. Pengetahuan Tentang dismenore Sebelum diberikan edukasi Menggunakan Video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu 69,8%. Sebelum diberikan edukasi mengenai dismenore masih banyak remaja putri yang tidak mengetahui tentang dampak dari dismenore dan bagaimana penanganan dismenore. Siswi hanya mengetahui tentang apa itu dismenore tapi tidak mengetahui cara penanganannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dismenore pada remaja putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot masih sangat kurang dilihat dari jawaban responden mengenai dismenore, hal ini disebabkan sebagian remaja sudah pernah menerima informasi sebelumnya seperti informasi yang diperoleh dari guru khususnya siswi kelas VIII karena sudah pernah mendapatkan informasi dari sosial media dan juga dari guru tetapi sebagian besar belum pernah mendengar masalah dismenore.

Hasil penelitian setelah dilakukan edukasi tentang dismenore di SMP Negeri 3 Tanah Grogot bahwa tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu mayoritas responden berpengetahuan baik. hal ini menjelaskan bahwa edukasi menggunakan video efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang dismenore. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap kehamilan usia dini, maka perlu adanya pemberian pendidikan yang berkaitan dengan lesejatan reproduksi. Pengaruh yang bersifat negatif bisa dihindari jika siswa (remaja) sudah dipastikan memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini dirasa dapat mencegah para remaja dari hal-hal yang negatif. Guna menekan tingginya angka kehamilan, maka perlu adanya edukasi yang berhubungan dengan tindakan kehamilan. Pemberian edukasi secara dini dianggap sebagai solusi terbaik dalam menangani masalah tingginya angka kehamilan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan adalah melalui edukasi.

Edukasi perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan karena edukasi adalah proses membantu seseorang dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya adan orang lain untuk untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan tidak hanya mengaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik saja tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan penuh kesadaran.

Pengetahuan tentang dismenore sangat penting terutama resiko-resiko jika terjadi dismenore pada remaja, sehingga remaja dapat lebih tenang menghadapi dismenore dengan cara-cara yang tepat. Selama ini masih banyak terjadi dismenore disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang dismenore, edukasi diharapkan dapat mengubah pengetahuan tentang dismenore sehingga dapat mengubah perilaku remaja dalam penanganan dismenore.

Menurut asumsi peneliti masih banyaknya remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenore karena kurangnya informasi yang diberikan kepada remaja baik dari lingkungan keluarga seperti ibu, hal ini karena kurangnya pemahaman orang tua dan orang-orang disekitar remaja mengenai dismenore. Informasi yang disampaikan tidak sepenuhnya benar dan kurangnya pembelajaran dari sekolah sehingga informasi yang disampaikan oleh guru tidak bisa sepenuhnya diterima dengan baik.

#### C. Pengetahuan Tentang dismenore Sesudah diberikan edukasi Menggunakan video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi menggunakan video meningkat. Sesudah diberikan edukasi mengenai dismenore sebagian besar remaja sudah memahami tentang dismenore pada remaja dengan baik, hal ini disebabkan karena beberapa problematika kesehatan reproduksi remaja telah mereka pahami sehingga membuat mereka dapat menentukan langkah dan jawaban terhadap realita yang ada pada remaja.

Faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pengetahuan adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya rendahnya pengetahuan seseorang, sedang ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga, kemudian Kultur (budaya, agama). Budaya akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut. Pengalaman yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak. Menurut asumsi peneliti pengetahuan remaja putri mengenai dismenore meningkat setelah diberikan edukasi menggunakan video, media video sangat antusias merespon edukasi yang diberikan dan memahami materi yang disampaikan.

#### D. Sikap Terhadap dismenore Sebelum diberikan edukasi Menggunakan video

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sikap remaja putri sebelum diberikan edukasi sebagian besar negatif, hal ini menjelaskan bahwa sikap remaja putri terhadap dismenore masih banyak yang kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot memberikan respon yang negatif terhadap dismenore.

Dalam penelitian ini didapatkan sikap siswi dalam menanggapi kejadian dismenore menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah mendapatkan informasi. Dari pertanyaan yang dilampirkan sebelum adanya informasi para remaja hanya dapat menjawab pertanyaan yang negative dalam menanggapi kejadian dismenore hal ini disebabkan kurang pemahannya para remaja mengenai dismenore, sedangkan setelah adanya informasi terdapat perbedaan sikap pada remaja yaitu ditunjukkan dari jawaban responden mengarah ke pertanyaan positif dalam menangani dismenore.

Hal ini juga ditunjang oleh teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan akan semakin baik sikap seseorang, sebaliknya bila pengetahuan rendah maka terbentuk sikap negatif. Sesuai dengan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di AMIK Imelda Medan, hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap dalam penanganan dismenore (Arlina, 2022).

Menurut asumsi peneliti masih banyaknya remaja yang memiliki sikap yang kurang baik disebabkan karena lingkungan yang tidak mendukung seperti lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan sehingga mempengaruhi cara berpikir dan bersikap.

#### E. Sikap Terhadap dismenore Sesudah diberikan edukasi Menggunakan video

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sikap remaja putri setelah diberikan edukasi seluruhnya memiliki sikap positif, hal ini menjelaskan bahwa sikap remaja putri terhadap dismenore sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa remaja putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot memberikan respon positif terhadap dismenore artinya remaja memahami bagaimana merespon jika mengalami dismenore (Saputra, Kurnia, & Aini, 2021). Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori bahwa seseorang yang dianggap penting akan mempengaruhi pembentukan sikap, sikap dan media massa merupakan sumber informasi yang memiliki sugesti cukup kuat (Edison, 2019). Media massa merupakan sumber informasi yang paling berpengaruh terhadap sikap seseorang, karena melalui informasi tersebut seseorang dapat memperluas pengetahuan dan dari bertambahnya pengetahuan akan berdampak juga pada sikap positif seseorang.

Menurut asumsi peneliti sikap remaja putri yang berubah menjadi positif tidak terlepas dari informasi yang diterima dari edukasi yang diberikan sehingga membuka wawasan remaja tentang bahaya dismenore pada remaja dan sikap positif ini diharapkan berpengaruh terhadap perilakunya (Ayuni Fethi Releghea, 2012).

#### F. Pengaruh edukasi Menggunakan video Terhadap Pengetahuan Tentang dismenore

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video dengan nilai signifikan 0,000. Edukasi dengan menggunakan media video mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk penyampaian pesan kepada masyarakat dibandingkan dengan edukasi tanpa media atau hanya dengan media ceramah dan diskusi yang sifatnya masih konvensional. Keefektifan media video dapat dibuktikan dengan penelitian yang menyatakan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media video. Media video juga lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang (Nurwana, Sabilu, & Fachlevy, 2017).

Penanganan dismenore dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri mengenai dismenore, kesalahan dalam penanganan tidak terlepas dari sejauh mana remaja putri mengerti tentang dismenore dan cara penanganannya, selain itu penanganan dismenore juga dipengaruhi oleh sikap remaja putri tentang dismenore. Salah satu upaya untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi untuk remaja adalah dengan memberikan promosi atau edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program Kesehatan (Lubis, 2018).

Menurut asumsi peneliti masih banyaknya remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenore karena kurangnya informasi yang diberikan kepada remaja baik dari lingkungan keluarga seperti ibu. Edukasi menggunakan video terbukti dapat meningkatkan pengetahuan karena kelebihan yang ada pada video seperti tampilan yang menarik, mudah diingat karena bukan hanya dilihat tetapi juga didengar.

#### G. Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Terhadap Sikap Tentang dismenore

Hasil penelitian terdapat perbedaan sikap sebelum edukasi dan setelah edukasi. Sikap bisa dipengaruhi beberapa faktor karena sikap merupakan reaksi yang bersifat

emosional terhadap stimulus sosial, sehingga masih bisa bersifat tertutup. Selain itu faktor pengalaman pribadi pun bisa mempengaruhi dimana apa yang telah dan sedang berlangsung akan ikut membentuk sehingga mempengaruhi stimulus sosial, juga faktor pengaruh orang lain dalam mempengaruhi sikap ibu hamil yang berubah, selain pengaruh orang lain adalah media massa dalam menyajikan berita masih bersifat membingungkan bagi remaja.

Penggunaan media video dalam edukasi terbukti efektif mengubah sikap remaja putri tentang dismenore. Media video tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk membantu tenaga kesehatan memberikan informasi tetapi media memiliki fungsi yang kuat yaitu mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian peserta. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pendidikan penggunaan video dibandingkan dengan media leaflet pada siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman, media video audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dibandingkan menggunakan media flip chart. Subjek penelitian yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video akan lebih mudah memahami informasi karena mengaktifkan lebih banyak indra dibandingkan hanya menggunakan flipchart. Informasi dengan video ini akan menambah pemahaman ibu sehingga pengetahuan ibu dapat lebih baik (Fauza, Aprianti, & Azrimaidalisa, 2019).

Menurut asumsi peneliti, edukasi yang diberikan menggunakan video memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi yang disampaikan dan lebih mudah diingat karena menggunakan gambar-gambar yang menarik, informasi yang diberikan dengan cara yang menyenangkan dengan gambar-gambar yang menarik akan lebih mudah diingat dan diikuti sehingga berdampak pada sikap dan pada akhirnya akan berdampak pada perilaku untuk menghindari dismenore (Kusumaningrum, 2018).

### **Kesimpulan**

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan edukasi dismenore menggunakan video sebagian besar kurang yaitu 69,8% dan sesudah diberikan edukasi sebagian besar meningkat menjadi baik yaitu 74,4% . Sikap sebelum diberikan edukasi dismenore menggunakan video sebagian besar negatif yaitu 88,4% dan sesudah diberikan edukasi dismenore menggunakan video seluruhnya meningkat menjadi positif yaitu 100%.

Ada pengaruh edukasi dismenore menggunakan video terhadap pengetahuan pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot dengan nilai p value 0,000. Ada pengaruh edukasi dismenore menggunakan video terhadap sikap pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot dengan nilai p value 0,000.

### **BIBLIOGRAFI**

- Ariani, Ayu Putri. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*.
- Arlina, Andi. (2022). THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT DYSMENORRHEA AND THE TREATMENT OF DYSMENORRHEA IN ADOLESCENT WOMEN MIZANUL ULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL SANROBONE KAB. TAKALAR IN 2022. *Garuda Pelamonia Jurnal Keperawatan*, 4(2), 16–25.
- Ayuni Fethi Releghea, NIM010810105. (2012). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG DISMENORE DENGAN PERILAKU DALAM*

*MENGATASINYA PADA REMAJA PUTRI DI RSBI SMAN MOJOAGUNG. UNIVERSITAS AIRLANGGA.*

- Edison, Ermawati Edison. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal JKFT*, 4(2), 65–71.
- Erviana, W., Mansur, H., & Yudianti, K. (2012). Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Dan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi. *Jurnal: Poltekkes Kemenkes Malang*.
- Fauza, Miftahil, Aprianti, Aprianti, & Azrimaidalisa, Azrimaidalisa. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68–80.
- Handayani, Sri Dewi, Arum, Srdyah Noviwati Setya, & Setiyawa, Nanik. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA PENYAK KECAMATAN KOBA KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2017*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Hestiantoro, Andon. (2012). Masalah Gangguan Haid Dan Infertilitas. *FKUI, Jakarta*.
- Kusmiran, Eny. (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. *Jakarta: Salemba Medika*, 21.
- Kusumaningrum, Angger Mahardita. (2018). *GAMBARAN PERAN IBU SEBAGAI PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK DI DESA REJOYOSO KECAMATAN BANTUR KABUPATEN MALANG. (Study Pada Kelompok Wanita Yang Menajalakan Pernikahan Dini)*. University Of Muhammadiyah Malang.
- Lubis, Duma Sari. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea (SC) Di RSIA Norfa Husada Bangkinang Tahun 2018. *Jurnal Doppler*, 2(2).
- Nurwana, Nurwana, Sabilu, Yusuf, & Fachlevy, Andi Faizal. (2017). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Disminorea Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 8 Kendari Tahun 2016*. Haluoleo University.
- Purba, Megaria, Budiati, Endang, & Djamil, Achmad. (2020). Determinan Perilaku Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 491–504.
- Saputra, Yusuf Adi, Kurnia, Anggraini Dwi, & Aini, Nur. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Remaja Untuk Menurunkan Nyeri Saat Menstruasi (Dismenore Primer). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(3), 177–182.
- Uno, Hamzah B. (2014). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**